

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. PT. Asahan Crumb Rubber merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan karet setengah jadi yang berlokasi di Jl. Sisingamanga Raja Km 8 Timbang Deli Amplas-Medan. Perusahaan ini dibangun di atas tanah ± 12 Ha setelah mengalami perluasan lahan beberapa kali.
2. PT. Asahan Crumb Rubber didirikan pada tahun 1953. Latar belakang berdirinya perusahaan ini adalah akibat adanya keinginan pemilik pertama untuk memudahkan petani karet mereka. Selain itu, beliau juga memandang ini merupakan peluang bisnis yang besar. Dalam sejarahnya PT. Asahan Crumb Rubber beberapa kali mengalami pergantian nama. Pada awal didirikan perusahaan ini bernama Kilang Getah Asahan dan kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. Asahan Crumb Rubber. Perusahaan ini didirikan oleh orang berkebangsaan Tionghoa yang sekarang dipimpin oleh Soewandi Koeswoyo yang merupakan anak dari pendiri perusahaan.
3. Pada awal didirikan PT. Asahan Crumb Rubber dengan nama Kilang Getah Asahan, perusahaan ini masih memiliki daerah pemasaran yang relatif sempit yang hanya di sekitar wilayah Indonesia saja terutama Pulau Sumatra. Namun dalam perkembangannya, perusahaan ini mampu menjual

produk sampai ke luar negeri pada perusahaan-perusahaan ternama salah satunya adalah Bridgestone.

4. Dalam perkembangannya perusahaan ini telah memiliki tenaga kerja sebanyak 286 orang. Dan tentunya alat dan mesin yang digunakan juga sudah canggih salah satunya adalah mesin Pre Breaker yang berfungsi sebagai penghancur getah bale. Produk yang dihasilkan dari perusahaan getah ini adalah SIR 20.
5. Usaha-usaha yang dilakukan PT. Asahan Crumb Rubber hingga bisa eksis sampai sekarang ini adalah dengan memberikan intensif dan fasilitas berupa materi dan non materi kepada staff dan karyawan. Salah satunya adalah perumahan untuk karyawan. Perumahan ini menampung 100 karyawan PT. Asahan Crumb Rubber.

B. SARAN

1. Bahan baku karet alam sangat diperlukan untuk proses pembuatan produk-produk industri hilir, karena tidak dapat tergantikan 100% oleh karet sintesis yang karakteristiknya banyak kelemahannya dibandingkan dengan karakteristik karet alam.
2. Produk berbahan baku karetalam bersifat terbarukan (sustainable) dan ramah lingkungan, berbeda dengan karet sintesis yang bersifat sebaliknya. Apalagi pohon karet dari daun hingga batangnya semuanya dapat dimanfaatkan umat manusia. Dengan kata lain karet alam lebih unggul dibandingkan dengan karet sintesis sehingga dalam hal penjualan

seharusnya produk dari karet alam yang salah satunya adalah SIR 20 harus lebih unggul dari karet sintesis.

3. Sangatlah bijaksana apabila pemerintah lebih serius menangani industri hilir karet ini dengan memberikan stimulus yang diperlukan oleh produsen-produsen industri hilir, sehingga industri tersebut bisa tetap eksis sekaligus bisa membuka lapangan kerja yang lebih luas lagi.
4. Peningkatan teknologi dan SDA yang kompeten sangat diperlukan untuk perkembangan industri hilir karet agar menjadi industri hulu karet. Agar perekonomian Indonesia meningkat.

THE
Character Building
UNIVERSITY